

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN FATIGUE PADA PASIEN KEMOTERAPI KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA JEMBER

Moch. Rizal Vahlefi¹, Ginanjar Sasmito Adi², Mohammad Ali Hamid³
rizal04vhf@gmail.com¹, ginanjarsasmitoadi@unmuhjember.ac.id²,
malihamid@unmuhjeber.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan sering dialami pasien kemoterapi kanker payudara dan dapat memperburuk fatigue, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi berjumlah 50 pasien, dengan teknik consecutive sampling diperoleh 44 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Hamilton anxiety rating scale (HARS) yang dimodifikasi untuk mengukur kecemasan dan kuesioner Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Fatigue Scale (FACIT-Fatigue) yang dimodifikasi untuk mengukur fatigue. Uji statistik menggunakan Spearman Rho. Hasil: Mayoritas pasien mengalami kecemasan ringan (43,2%) dan fatigue ringan (54,5%). Uji Spearman Rho menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi 0,704, yang berarti terdapat hubungan kuat antara kecemasan dan fatigue. Diskusi: Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan pasien, semakin berat fatigue yang dialami. Kesimpulan: Diperlukan skrining kecemasan rutin sebelum dan sesudah kemoterapi, teknik relaksasi napas dalam, konseling singkat oleh perawat, serta dukungan keluarga untuk menurunkan tingkat fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara.

Kata Kunci: Kecemasan, Fatigue, Kemoterapi, Kanker Payudara.

ABSTRACT

introduction: Anxiety is often experienced by breast cancer chemotherapy patients and can worsen fatigue, which leads to a decrease in quality of life. This study aims to analyze the relationship between anxiety level and fatigue in breast cancer chemotherapy patients at Baladhika Husada Level III Hospital, Jember. Method: This study used a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 50 patients, and 44 respondents were obtained through consecutive sampling technique. Data were collected using a modified Hamilton anxiety rating scale (HARS questionnaire to measure anxiety and a modified Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Fatigue Scale (FACIT-Fatigue) questionnaire to measure fatigue. The statistical test used was Spearman Rho. Results: The majority of patients experienced mild anxiety (43.2%) and mild fatigue (54.5%). The Spearman Rho test showed $p = 0.000$ ($p < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.704, indicating a strong relationship between anxiety and fatigue. Discussion: This correlation indicates that the higher the patient's anxiety, the more severe the fatigue experienced. Conclusion: Routine anxiety screening before and after chemotherapy, deep breathing relaxation techniques, brief counseling by nurses, and family support are needed to reduce fatigue levels in breast cancer chemotherapy patients.

Keywords: Anxiety, Fatigue, Chemotherapy, Breast Cancer.

PENDAHULUAN

Kanker payudara diartikan suatu kondisi ketika sel-sel yang tidak normal di jaringan payudara berkembang secara berlebihan hingga menjadi benjolan atau tumor. Sel-sel

tersebut meluas ke bagian tubuh lain dan mengancam jiwa bila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (WHO, 2025). Kemoterapi merupakan pengobatan yang banyak digunakan dalam penanganan kanker payudara karena telah terbukti secara signifikan meningkatkan keberlangsungan hidup secara keseluruhan (Duan et al., 2025). Kemoterapi memiliki manfaat, tetapi juga menimbulkan banyak dampak lain tidak hanya secara fisik tetapi juga psikologis. Tantangan ini berdampak negatif pada proses pemulihan, yang mencakup rehabilitasi fisik, emosional, dan sosial (Sardjan, 2022).

Pasien yang menjalani kemoterapi tidak hanya merasakan dampak fisik seperti rasa mual, fatigue, rambut rontok, serta melemahnya sistem imun, namun juga pasien sering merasakan gangguan psikologis seperti kecemasan. Faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya kecemasan pada pasien meliputi ketidaktahuan mengenai hasil akhir dari pengobatan, rasa was-was terhadap efek samping yang berkepanjangan, serta ketakutan bahwa penyakitnya akan muncul kembali. (Fadillah & Sanghati, 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan studi Agustin et al. (2024) kecemasan yang tinggi dinyatakan sering kali dirasakan oleh pasien kemoterapi kanker payudara.

Menurut data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2022, kanker payudara menempati posisi tertinggi sebanyak 2,3 juta penderita baru pada wanita di seluruh dunia. (WHO, 2024). Di Indonesia, menyumbang 66.300 kasus baru 30,1% dari total kasus kanker pada tahun 2022 (Fu et al., 2025). Fenomena ini juga terlihat di Jawa Timur Pada tahun 2024 ditemukan benjolan pada 6.638 orang (Dinkes Jatim, 2024). Wilayah Kabupaten Jember menunjukkan lonjakan angka kejadian dari 190 kasus di tahun 2017 menjadi 231 kasus pada tahun 2020 (Rosalini & Budiman, 2023). Sebanyak 194 kunjungan tercatat dalam studi pendahuluan yang berlangsung di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada periode Agustus–Oktober 2025 yang menjalani kemoterapi kanker payudara dan hasil wawancara 3 dari 5 pasien mengalami fatigue selama menjalani kemoterapi.

Pasien kemoterapi menjalani pengobatan selama berbulan-bulan sehingga seringkali mengalami masalah psikologis berupa kecemasan (Garcia et al., 2025). Kecemasan juga terjadi saat pasien kanker payudara didiagnosa stadium kanker. Faktor pemicu keadaan tersebut adalah bayangan mengenai dampak fisik setelah menjalani kemoterapi (Marsaid et al., 2022). Studi Nakamura et al. (2021) dari total 256 pasien kemoterapi kanker payudara, kecemasan banyak terjadi saat sebelum kemoterapi sebanyak 21%, dan selama masa kemoterapi 41%. Temuan ini diperkuat oleh Hajj et al. (2021) yang melaporkan angka kecemasan sebesar 56,2% pada 112 pasien kemoterapi kanker payudara.

Kecemasan adalah suatu keadaan yang bisa membuat individu tidak tenang, gelisah, takut, khawatir, serta tidak tenteram, yang umumnya disertai dengan berbagai manifestasi fisik. Adapun tingkat keparahan kecemasan mulai dari kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, hingga panik. (Amalia et al., 2023). Fear of Cancer Recurrence merupakan kecemasan yang paling dominan terjadi pada pasien kanker, dari 217 pasien terdapat 102 pasien yang mengalami kecemasan akibat Fear of Cancer Recurrence atau 49,8%. Kecemasan juga menyebabkan gangguan tidur dan stres psikologis, sehingga menurunkan asupan kalori dan kondisi fisik yang mengakibatkan kelelahan atau yang biasa di sebut fatigue (Hussein & Sameen, 2023).

Fatigue dapat digambarkan ketidakberdayaan kurangnya energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Nirnasari et al., 2024). Fatigue pada pasien kemoterapi dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kecemasan, depresi, insomnia, dan nyeri (Hussein & Sameen, 2023). Hasil studi oleh Mohammed et al. (2021) Sebanyak 172 pasien kemoterapi kanker payudara menunjukkan 25% (43 orang) mengalami kelelahan ringan, 71,5% (123 orang) kelelahan sedang, serta 3,5% (6 orang) kelelahan berat. Hal ini menunjukkan angka

kejadian fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara tinggi.

Fatigue pada pasien kemoterapi dapat dipicu oleh kecemasan yang mengaktifkan sistem hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) dan saraf simpatik. Aktivasi ini menimbulkan pelepasan berlebihan hormon stres serta peningkatan sitokin pro-inflamasi, sehingga menciptakan peradangan sistemik dan dysregulasi hormonal yang memicu fatigue. Selain itu, kecemasan juga menyebabkan gangguan tidur yang memperburuk fatigue. (Meoded et al., 2025).

Walaupun kecemasan dan fatigue sudah pernah dikaji seperti pada studi Novitasari et al. (2024) yang menyoroti pada fase pasca kemoterapi, penelitian ini lebih berfokus pada fase sedang menjalani kemoterapi di mana beban gejala fisik dan psikologis sedang di puncaknya. Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dipilih sebagai lokasi penelitian karena angka kejadian kanker payudara yang relatif tinggi yang dilayaninya. sehingga menyediakan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi kecemasan dan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara.

Berdasarkan uraian di atas kecemasan dan fatigue diduga memiliki hubungan yang signifikan. Pemahaman yang komprehensif tentang hubungan kecemasan dan fatigue dibutuhkan untuk mengembangkan pendekatan asuhan keperawatan yang holistik. Sejalan dengan kebutuhan tersebut, analisis mengenai keterkaitan tingkat kecemasan dan fatigue pada pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dilakukan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur dan rancangan yang diimplementasikan dalam pelaksanaan penelitian (Waruwu et al., 2023). Metode tersebut berfungsi sebagai strategi pengumpulan data dan pemecahan masalah berdasarkan fakta. Penelitian ini bersifat kuantitatif, desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk mengukur korelasi antar variabel, tanpa membuktikan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Hasil Diskusi

1. Tingkat Kecemasan pada Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Pengolahan data menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan oleh pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember banyak diantaranya dalam kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden atau 43,2%. Temuan ini memiliki keselarasan dengan hasil studi oleh Astutik et al., (2023) menyatakan pasien kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dominan kecemasan tingkat ringan. Teori yang oleh Stuart sebagaimana dalam Mirani et al., (2021), pada tingkat kecemasan ringan individu masih waspada serta mampu memecahkan masalah secara efektif. Kondisi tersebut sesuai dengan keadaan di tempat penelitian kecemasan ringan yang dialami pasien menunjukkan pasien masih memiliki kemampuan koping cukup baik untuk stresor berupa diagnosis kanker dan prosedur kemoterapi, meskipun tetap memerlukan perhatian dari tenaga kesehatan agar tidak berkembang menjadi kecemasan yang lebih berat.

Berdasarkan karakteristik usia pasien kemoterapi kanker payudara pada penelitian ini mengalami kecemasan ringan mayoritas berkisar 40-60 tahun. Hasil tersebut relevan dengan studi yang di lakukan Rosalini & Budiman, (2023) menyatakan hasil kecemasan berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan ringan berada pada usia 40-65 tahun dengan. Hasil tersebut selaras dengan teori Notoatmodjo, Bertambahnya usia seseorang berhubungan dengan peningkatan kematangan dan kekuatan berpikir,

sehingga kecemasan lebih banyak teridentifikasi pada usia dewasa (Rosalini & Budiman, 2023). Pasien pada rentang usia 40-60 tahun, pasien lebih mencemaskan efek samping kemoterapi seperti kerontokan rambut, perubahan warna kulit, serta penurunan energi yang dapat mengganggu produktivitas kerja dan peran sosialnya. Kekhawatiran inilah yang membuat kecemasan lebih mudah muncul pada kelompok usia ini.

Tingkat pendidikan yang mengalami kecemasan ringan terbanyak pada tingkat SMP 15 pasien (34,1%). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Astuti et al. (2024) yang menyatakan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah untuk berpikir rasional, menerima informasi baru, serta memecahkan masalah yang muncul di dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Meskipun pendidikan responden dalam penelitian ini relatif rendah, mereka mampu mengelola kecemasan pada tingkat ringan karena adanya penyebab lain yang lebih berpengaruh. Kecemasan pada pasien kemoterapi bisa di sebabkan oleh banyak faktor seperti body image, dukungan keluarga, resiliensi, efek samping kemoterapi (Kartika & Anggraini, 2026).

Stadium kanker juga turut mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas stadium 3 (50%). Menurut Todea et al., (2025) menemukan bahwa pasien kanker stadium awal mengalami ketakutan akan kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien stadium lanjut. Hal ini selaras dengan pasien di penelitian ini yang mana pasien dengan stadium awal cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pasien stadium lanjut. Hal tersebut karena pasien stadium awal masih diliputi ketakutan akan kegagalan pengobatan, kekhawatiran bahwa kanker dapat menyebar lebih luas, serta rasa cemas terhadap efek samping pengobatan yang belum di alami sebelumnya. Sebaliknya, pasien stadium lanjut yang sudah menjalani kemoterapi berkali-kali cenderung lebih bisa beradaptasi dengan kecemasan yang dirasakan.

2. Fatigue Pada Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mayoritas mengalami fatigue ringan yaitu sebanyak 24 responden (54.5%). Temuan tersebut selaras dengan studi Maulidivani et al., (2026) mengatakan fatigue yang dialami oleh pasien kemoterapi mayoritas mengalami fatigue ringan sebanyak 107 orang (86,29%). Meskipun seluruh pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember mengalami fatigue dalam berbagai tingkat, sebagian besar masih mampu mengelola kelelahan yang dialami sehingga tidak terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien masih memiliki energi serta kapasitas adaptasi yang relatif baik terhadap berbagai efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi.

Berdasarkan karakteristik lama sakit, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pasien telah menderita kanker >6 bulan sebanyak 26 responden (59,1%). Hasil tersebut selaras dengan penelitian B & Ratnasari, (2022) menyatakan lama menjalani kemoterapi dan perjalanan penyakit kanker payudara berkorelasi dengan tingkat fatigue akibat efek kumulatif terapi, penurunan kondisi fisik, serta munculnya gejala penyerta selama pengobatan. Semakin lama seseorang menderita kanker dan menjalani pengobatan, maka akumulasi efek samping kemoterapi termasuk fatigue dapat semakin dirasakan. Pasien dalam penelitian ini masih mampu beradaptasi dengan kondisi yang dialami. Mereka belajar untuk mengatur energi, membagi aktivitas, dan menambah frekuensi istirahat sehingga fatigue yang dirasakan tetap dalam kategori ringan meskipun telah menjalani pengobatan lebih dari 6 bulan.

Stadium 3 kanker ditemukan pada sebagian besar responden, yaitu sebanyak 22 pasien atau 50% dari seluruh sampel yang dilibatkan. Stadium kanker yang lebih lanjut umumnya memerlukan siklus kemoterapi yang lebih banyak dan agresif, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya fatigue. Teori yang dikemukakan oleh (Stone et al., 2023) yang mengatakan fatigue merupakan gejala umum yang sering terjadi pada pasien stadium lanjut. Penelitian ini menemukan hasil fatigue masih dalam kategori ringan, hal ini dapat terjadi karena didukung oleh faktor-faktor lain sesuai menurut Fazlywati et al., (2024) penyebab fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara ialah meliputi anemia, siklus kemoterapi, kualitas tidur yang buruk, status gizi yang cukup, dukungan keluarga yang baik, serta manajemen diri yang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa stadium kanker bukanlah penentu mutlak tingkat fatigue yang dialami pasien.

3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Fatigue Pada Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember

Hasil uji Spearman Rho memperoleh nilai p -value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,704$. Hasil ini mengarahkan pada penerimaan H_1 , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember terbukti secara statistik. Nilai $r = 0,704$ termasuk dalam kategori kekuatan hubungan yang kuat, mengindikasikan bahwa kecemasan dan fatigue saling berkorelasi secara erat. Interpretasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan tingkat kecemasan pasien akan diikuti oleh peningkatan tingkat fatigue yang lebih berat. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kecemasan yang tepat sejak dini dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah terjadinya fatigue yang lebih berat pada pasien kemoterapi kanker payudara, karena kecemasan berdampak pada psikologis dan berkontribusi langsung terhadap memburuknya kondisi fisik pasien.

Nilai koefisien korelasi positif 0,704 mengindikasikan semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami pasien, maka semakin berat pula tingkat fatigue yang dirasakannya. Sebaliknya, pasien dengan tingkat kecemasan yang rendah cenderung mengalami fatigue yang lebih ringan. Pola hubungan ini juga terlihat dari tabulasi silang yang menunjukkan bahwa seluruh pasien dengan kecemasan normal mengalami fatigue ringan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 mengindikasikan bahwa (70,4%) faktor yang mempengaruhi fatigue berasal dari kecemasan, dan (29,6%) dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti usia, stadium kanker, lama menderita, dan dukungan keluarga sesuai dengan variabel *confounding*. Pada pasien dengan kecemasan ringan, sebagian besar mengalami fatigue ringan. Pasien dengan kecemasan sedang, sebagian besar mengalami fatigue sedang, dan pada pasien dengan kecemasan berat, didominasi oleh fatigue sedang hingga berat. Peneliti berpendapat bahwa pola hubungan yang konsisten dan bertingkat ini semakin memperkuat bukti bahwa kecemasan merupakan faktor risiko yang penting untuk dikelola. Pasien dengan kecemasan ringan masih mampu mengatasi fatigue dengan baik, sementara pasien dengan kecemasan berat cenderung mengalami fatigue yang lebih berat karena energi mental yang seharusnya untuk pemulihan justru terkuras untuk mengelola kecemasan.

Hubungan positif kecemasan dengan fatigue ini dapat dijelaskan melalui mekanisme biologis. Menurut Meoded et al., (2025), kecemasan pada pasien kemoterapi dapat mengaktifkan sistem hipotalamus-hipofisis-adrenal (HPA) dan sistem saraf simpatik. Aktivasi ini menyebabkan pelepasan hormon stres seperti kortisol dan katekolamin secara berlebihan serta memicu peningkatan sitokin pro-inflamasi seperti IL-6 dan TNF- α . Kondisi peradangan sistemik dan disregulasi hormonal inilah yang berkontribusi terhadap timbulnya fatigue pada pasien kemoterapi. Dengan kata lain, kecemasan yang

berkepanjangan dapat memicu respons fisiologis yang pada akhirnya memperburuk kelelahan fisik yang dialami pasien.

Proses terjadinya fatigue juga diperkuat oleh efek langsung dari obat kemoterapi yang bersifat sitostatika. Obat kemoterapi seperti cisplatin tidak hanya membunuh sel kanker tetapi juga memiliki efek toksik pada tubuh seperti mual, muntah, rambut rontok hingga anemia, yang secara langsung dapat mengganggu regulasi sumbu HPA (Chuang et al., 2025). Efek samping umum dari kemoterapi adalah penekanan sumbu tulang yang menyebabkan penurunan produksi eritrosit atau anemia. Anemia akibat kemoterapi ini dapat mengakibatkan kelelahan ekstrem dan sesak napas. Kondisi ini semakin diperparah oleh aktivasi sistem imun yang memicu respons inflamasi sistemik (Maryuti et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan meskipun kecemasan masih terkontrol, diduga efek toksik kemoterapi seperti anemia dan inflamasi cukup untuk memicu kelelahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan dan efek samping kemoterapi saling memperkuat, sehingga pengelolaan kecemasan sejak dini sangat penting untuk mencegah peningkatan fatigue yang lebih berat pada pasien kemoterapi kanker payudara.

Penerapan teori adaptasi Callista Roy pada studi ini ditemukan bahwa pasien kemoterapi kanker payudara mengalami proses adaptasi terhadap stimulus fokal berupa kemoterapi. Stimulus kontekstual seperti usia, jenis kelamin, dan stadium kanker serta stimulus residual berupa pengalaman sebelumnya dengan kemoterapi memicu proses adaptasi melalui subsistem regulator dan kognitor. Subsistem regulator menimbulkan respons fisiologis seperti aktivasi sistem HPA dan peningkatan sitokin pro-inflamasi, sementara subsistem kognitor memunculkan kecemasan akibat persepsi negatif terhadap penyakit. Apabila pasien tidak mampu beradaptasi secara efektif, maka akan menghasilkan respons maladaptif yang berupa peningkatan kecemasan dan fatigue yang lebih berat.

Hubungan pada penelitian ini berarah positif antara kecemasan dengan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara. Intensitas kecemasan yang tinggi akan berkorelasi dengan beratnya tingkat fatigue yang dialami serta sebaliknya. Mayoritas pasien mengalami fatigue ringan. Kelelahan ini diduga lebih cenderung mengarah pada malaise, yaitu rasa tidak enak badan atau perasaan tidak sehat secara menyeluruh (Haunhorst et al., 2025). Kedua variabel ini memiliki keterkaitan timbal balik yang saling memperkuat. Oleh sebab itu, pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi untuk mengatasi kedua masalah tersebut menjadi sangat krusial guna meningkatkan kualitas hidup pasien sepanjang menjalani rangkaian pengobatan kemoterapi.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan melekat erat pada penelitian ini yang wajib diakui sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam proses penafsiran terhadap temuan yang dihasilkan, di antaranya:

1. Desain penelitian cross-sectional

Penelitian ini hanya mengambil data dalam satu waktu, sehingga tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat antara kecemasan dan fatigue. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan bahwa terdapat korelasi, bukan kausalitas atau penyebab-akibat)

2. Ukuran sampel yang relatif kecil

Pada penelitian ini hanya terdapat 44 orang sebagai responden. Ukuran sampel yang tergolong terbatas ini dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat generalisasi hasil penelitian apabila diterapkan pada populasi dengan spektrum yang lebih luas.

3. Lokasi penelitian yang terbatas

Lokasi pelaksanaan penelitian ini terbatas hanya pada satu institusi rumah sakit, yaitu Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Penelitian yang diperoleh kemungkinan belum dapat merepresentasikan secara utuh gambaran kondisi pasien

kemoterapi kanker payudara yang menerima pengobatan di rumah sakit lainnya.

C. Implikasi Keperawatan

Penelitian ini membuktikan bahwa kecemasan memiliki korelasi signifikan dengan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara. Perawat di harapkan dapat melakukan skrining kecemasan secara rutin sebelum dan sesudah kemoterapi untuk deteksi dini, karena kecemasan yang tidak ditangani dapat memperburuk fatigue. Intervensi non-farmakologis seperti teknik relaksasi napas dalam, serta dukungan keluarga dapat diberikan pada pasien dengan kecemasan ringan, sedang, hingga berat. Manajemen fatigue dilakukan dengan pendekatan manajemen energi, jadwal istirahat teratur, dan aktivitas fisik ringan. Dengan demikian, penguatan deteksi dini kecemasan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan pengobatan pasien kemoterapi.

KESIMPULAN

Dilihat dari uraian hasil di atas, di dapatkan sebagai berikut:

1. Mayoritas pasien kemoterapi kanker payudara memiliki tingkat kecemasan dalam kategori ringan yaitu sebanyak 19 responden (43,2%). Hal ini menunjukkan mayoritas pasien masih mampu mengelola kecemasan yang dirasakan selama menjalani kemoterapi.
2. Mayoritas pasien kemoterapi kanker payudara memiliki kategori fatigue ringan yaitu sebanyak 24 responden (54,5%). Pasien mampu menjalani kemoterapi dengan tetap mempertahankan aktivitas sehari-hari meskipun merasakan kelelahan, namun kelelahan yang dialami masih dalam batas yang tidak terlalu mengganggu.
3. Hasil penelitian membuktikan adanya signifikansi hubungan antara tingkat kecemasan dan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Nilai p-value 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,704. Angka ini menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel arah hubungan positif dan kuat.

Saran

Berdasarkan uraian diatas peneliti memberikan sebuah saran kepada:

1. Pasien Kemoterapi Kanker Payudara

Diharapkan pasien dapat mengenali tanda-tanda kecemasan yang dirasakan dan melakukan teknik relaksasi napas dalam atau aktivitas ringan guna mengurangi kecemasan serta mengatur pola istirahat agar fatigue tidak semakin berat.

2. Rumah Sakit

Diharapkan Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember dapat mengintegrasikan skrining kecemasan dalam hal bagian dari asuhan keperawatan standar serta menyediakan layanan konseling atau dukungan psikososial bagi pasien kemoterapi kanker payudara.

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan sumber pembelajaran mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan fatigue pada pasien kemoterapi kanker payudara.

4. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol faktor-faktor perancu seperti kadar hemoglobin, siklus kemoterapi, dan kualitas tidur, serta memperbesar jumlah sampel dan menggunakan desain longitudinal untuk melihat hubungan sebab-akibat yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Fauji, A., Rahmah, N. M., & Astuti, P. (2024). Scoping Review : Instrumen Pengkajian Cancer Related Fatigue Pasca Pengobatan Kanker Scoping Review : Instrument of Cancer Related Fatigue Assessment Post Cancer Treatment. *Faitehan Health Journa*, 11(2), 150–157. <https://doi.org/10.33746/fhj.v11i02.490>
- Agustin, F. R., Oktaviana, W., Ariyanti, N. P., & Nisa, M. (2024). Gambaran Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(4), 815. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.4.2024.815-822>
- Amalia, W., Abdilah, H., & Tarwati, K. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Profesi Ners. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(10), 3326–3337. <https://doi.org/http10.33024/mahesa.v3i10.11298>
- Amarsheda, S. B., & Bhise, A. R. (2021). Association of Fatigue , Quality of Life and Functional Capacity in Breast Cancer Patients Receiving Adjuvant Chemotherapy. *Asian Pac J Cancer Care*, 6(1), 59–64. <https://doi.org/10.31557/APJCC.2021.6.1.59>
- Ameli, W., Despitari, L., Alisa, F., & Espasari. (2023). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Harian Regional*, 12(5). <https://doi.org/10.24843.MU.2023.V12.i5.P09>
- Asrulla, Rishita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26320–26332.
- Astutik, W. P., Lumadi, S. A., & Maulidia, R. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(April), 39–49.
- B, B. Y., & Ratnasari, F. (2022). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kelelahan (Fatigue) Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Terapi Kemoterapi Di RS Kanker Dharmais. *Nusantara Hasana Journal*, 2(6), 115–119.
- Butler, T., Smith, B., Pilatti, K., Brown, B., Anderson, K., Morris, B., & Garvey, G. (2023). Fear of Cancer Recurrence among Aboriginal and Torres Strait Islander Women Diagnosed with Breast Cancer. *Current Oncology*, 30, 2900–2915. <https://doi.org/https://www.mdpi.com/1718-7729/30/3/222>
- Chuang, C., Tai, Y., Wu, T., Ho, Y., & Yeh, S. (2025). Quercetin attenuates cisplatin-induced fatigue through mechanisms associated with the regulation of the HPA axis and MCP-1 signaling. *Frontiers in Nutrition*, 12(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fnut.2025.1530132>
- Despitari, L., Amelia, W., Alisa, F., Desnita, R., Sapardi, V. S., & Alfajri, R. (2024). Pengaruh Terapi Murottak Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(2), 88–95.
- Dinkes Jatim. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. In ERWIN ASTHA TRIYONO (Ed.), *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2024th ed.)*. Dinkes Jatim.
- Distraksi, T., Vibrator, M., Mengurangi, P., Pasang, N., Pada, I., & Demam, A. (2024). Teknik Distraksi Menggunakan Vibrator Pendingin Mengurangi Nyeri Pasang Infusasi Pada Anak Demam Tipoid. *Jurnal Kesehatan*, 16(2), 157–165.
- Duan, Y., Zhou, T., Chen, J., Zhang, J., Chen, Y., Sun, Q., Cai, T., & Yuan, C. (2025). Fatigue and associated factors among middle-aged patients with breast cancer undergoing chemotherapy in China: A cross-sectional study. *Healthcare and Rehabilitation*, 1(4), 100050. <https://doi.org/10.1016/j.hcr.2025.100050>
- Eapen, J. V., George, P., Thomas, S., & Antony, J. (2025). Integrative strategies in breast cancer therapy : Conventional approaches , emerging advances , and future challenges. *ASPET Discovery*, 1, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.aspetd.2025.100012>
- Fadillah, F., & Sanghati, S. (2023). Anxiety Levels of Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 136–142. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.914>

- Fazlywati, E., Amna, N., Reza Rizki, M., Pratama, U., & Syukriadi. (2024). Hubungan Siklus Kemoterapi dengan Fatigue pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Gorontalo Journal of Public Health.*, 7(2), 76–83.
- Fu, M., Peng, Z., Wu, M., Lv, D., Li, Y., & Lyu, S. (2025). Current and future burden of breast cancer in Asia: A GLOBOCAN data analysis for 2022 and 2050. *Breast*, 79(May 2024), 103835. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2024.103835>
- Garcia, P., Block, A., Mark, S., Mackin, L., Paul, S. M., Cooper, B. A., Conley, Y. P., Hammer, M. J., Levine, J. D., & Miaskowski, C. (2025). Higher Levels of Multiple Types of Stress Are Associated With Worse State Anxiety and Morning Fatigue Profiles in Patients Receiving Chemotherapy. *Cancer Nursing*, 48(2), E75–E89. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000001304>
- Hajj, A., Chamoun, R., Salameh, P., Khoury, R., Hachem, R., Sacre, H., Chahine, G., Kattan, J., & Khabbaz, L. R. (2022). Fatigue in breast cancer patients on chemotherapy : a cross-sectional study exploring clinical , biological , and genetic factors. *BMC Cancer*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12885-021-09072-0>
- Hajj, A., Hachem, R., Khoury, R., Hallit, S., Eljebbawi, B., Nasr, F., Karak, F. E. L., Chahine, G., Kattan, J., & Khabbaz, L. R. (2021). Clinical and genetic factors associated with anxiety and depression in breast cancer patients : a cross-sectional study. 1–11.
- Haunhorst, S., Dudziak, D., Scheibenbogen, C., Seifert, M., & Sotzny, F. (2025). Towards an understanding of physical activity - induced post - exertional malaise: Insights into microvascular alterations and immunometabolic interactions in post - COVID condition and myalgic encephalomyelitis / chronic fatigue syndrome. *Infection*, 53(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s15010-024-02386-8>
- Hidayah, N., Banon, E., Faizah, H. N., Wisnusantika, K., Pranata, A. D., Oktaviana, W., Saripah, E., Astutik, W., & Siagian, I. O. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikososial*.
- Hussein, D. A., & Sameen, F. Y. (2023). Fatigue Level and Contributing Factors among Cancer Patients Receiving Chemotherapy. *Journal of Pioneering Medical Sciences*, 12(4), 52–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.61091/jpms202312412>
- Ilsley, T., & Howden, E. J. (2023). Clinimetrics : Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Fatigue. *Journal of Physiotherapy*, 69(4), 273–274. <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2023.03.005>
- Kadek, N., Putri, I., & Irawan, D. S. (2025). Hamilton Anxiety Rating Scale Untuk Mengetahui Gangguan Kecemasan Pada Lansia Di Puskesmas Mulyorejo , Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(8), 331–335.
- Kartika, A. W., & Anggraini, R. B. (2026). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. SOEKARNO 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7, 1506–1515.
- Kaunang, W. P. J., Pasundung, J., & Vinza, T. P. J. E. (2024). *Kanker Payudara* (T. Pakaya (ed.); 2024th ed., Issue 04). Universitas Sam Ratulangi.
- Ketut, S., & Kartika, S. L. M. K. (2022). Breast Cancer: Diagnosis, Risk Factors, and Stages. *Ganesha Medicina Journal*, 2(1), 1–5.
- Kim, H., & Moon, W. K. (2021). Histological Findings of Mammary Gland Development and Risk of Breast Cancer in BRCA1 Mutant Mouse Models. *J Breast Cancer*, 24(5), 455–462. <https://doi.org/https://doi.org/10.4048/jbc.2021.24.e44>
- Kuswanto, C. N., Sharp, J., Stafford, L., & Schofield, P. (2023). Fear of cancer recurrence as a pathway from fatigue to psychological distress in mothers who are breast cancer survivors. *Stress and Health*, 39(1), 197–208. <https://doi.org/10.1002/smi.3180>
- Laela, S., Nyumirah, S., Siagian, I. O., Hasniah, Astuti, A. P., Amaliah, S. L., Supriatun, E., Ariani, G. A. P., & Ismailinar. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (I. Zumarano & A. Faisal (eds.); Oktober, 2). Penerbit PT Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Laily, D., & Nursanti, I. (2024). Conceptual Model of Callista Roy's Adaptation Theory in Nursing Care with Anorexia Nervosa. *Nusantara Hasana Journal*, 3(8), 108–123.
- Mai Tran, T. X., Jung, S. Y., Lee, E. G., Cho, H., Kim, N. Y., Shim, S., Kim, H. Y., Kang, D.,

- Cho, J., Lee, E., Chang, Y. J., & Cho, H. (2022). Fear of Cancer Recurrence and Its Negative Impact on Health-Related Quality of Life in Long-term Breast Cancer Survivors. *Cancer Research and Treatment*, 54(4), 1065–1073. <https://doi.org/10.4143/crt.2021.835>
- Marsaid, Rahayu, S. N. S., Hanan, A., & Rahmawati, I. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 26–32.
- Maryuti, I. A., Mare, A. C. B., & Febriyanti, E. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fatigue Pada Pasien Kanker. *JURNAL NERS LENTERA*, 13(1), 55–59. <https://doi.org/10.33508/ners.v13i1.7372>
- Mastan, J. A., Rotty, L. W. A., Haroen, H., Hendratta, C., & Lasut, P. (2024). Tingkat Depresi, Cemas, dan Stres pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Medical Scope Journal*, 6(2), 197–202. <https://doi.org/10.35790/msj.v6i2.53335>
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas , Reliabilitas , dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Maulidivani, S., Wahyuningsih, I. S., & Setyowati, R. (2026). Hubungan antara Fatigue dengan Kualitas Hidup Pasien Kemoterapi. *Jurnal Nurse*, Volume. 9, 20–34.
- Meoded, M. D., Tănase, M., Mehediñtu, C., & Cirimbei, C. (2025). Psycho-Oncology in Breast Cancer: Supporting Women Through Distress, Treatment, and Recovery—Three Arguments—Rapid Narrative Review. *Medicina*, 61(6), 1008. <https://doi.org/10.3390/medicina61061008>
- Mirani, M. M., Jumaini, & Marni, E. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Wilayah Kerjapuskemas Payung Sekaki. *Jurnal Medika Utama*, 02(02).
- Mohammed, F., Muthanna, S., Karuppannan, M., Abdul, B., Hassan, R., & Mohammed, A. H. (2021). Impact of fatigue on quality of life among breast cancer patients receiving chemotherapy. *Osong Public Health Res Perspect*, 12(2), 115–125.
- Nakamura, Z. M., Deal, A. M., Nyrop, K. A., Chen, Y. T., Quillen, L. J., Brenizer, T., & Muss, H. B. (2021). Serial Assessment of Depression and Anxiety by Patients and Providers in Women Receiving Chemotherapy for Early Breast Cancer. *Oncologist*, 26(2), 147–156. <https://doi.org/10.1002/onco.13528>
- Nirnasari, M., Diki, A., Putri, M. E., Pujiati, W., & Sari, K. (2024). Kadar Hemoglobin, Stadium Dan Lama Menderita Merupakan Penyebab Fatigue Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, Volume 7 N(November).
- Novitasari, D., Kamayani, M. O. A., Nurhesti, P. O. Y., & Manangkot, M. V. (2024). Hubungan Kecemasan Dengan Cancer-Related Fatigue (CRF) Pada Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 12(3), 278. <https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i03.p07>
- Nuraini, N., Sari, N. Y., & Utami, S. (2025). Hubungan Efek Samping Kemoterapi Dengan Tingkat Depresi pada Pasien Kanker Payudara. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 4(1), 546–560. <https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.4513>
- Pambudhi, Y. A., Marhan, C., Fajriah, L., & Abas, H. (2022). Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 110–122.
- Pelzer, F., Tröger, W., Reif, M., Schönberg, S., Martin, D. D., & Müller, C. (2024). Fatigue and quality of life during neoadjuvant chemotherapy of early breast cancer: a prospective multicenter cohort study. *Breast Cancer*, 31(1), 124–134. <https://doi.org/10.1007/s12282-023-01520-y>
- Rahmi, N., & Andika, F. (2022). Health Education About the Importance of Breast Examination in Adolescent Women in MAN 5 Aceh Besar District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 1(1), 91–99.
- Rashid, D. (2022). Ethics in Nursing Research. *Journal of Nursing & Care*, 11(3), 10–11. <https://doi.org/10.37421/2167-1168.2022.11.520>
- Rosalini, W., & Budiman, M. E. A. (2023). Faktor Usia Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*,

- 1(1), 72–75. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.13>
- Rothmund, M., Pilz, M. J., Egeter, N., Lidington, E., Piccinin, C., Arraras, J. I., Groenvold, M., Holzner, B., Leeuwen, M. Van, Petersen, M. A., & Ramage, J. (2024). Comparing the contents of patient - reported outcome measures for fatigue : EORTC CAT Core , EORTC QLQ - C30 , EORTC QLQ - FA12 , FACIT , PRO - CTCAE , PROMIS , Brief Fatigue Inventory , Multidimensional Fatigue Inventory , and Piper Fatigue Scale. *Health and Quality of Life Outcomes*, 22, 104. <https://doi.org/10.1186/s12955-024-02316-0>
- Sardjan, M. (2022). Pola Peresepan Obat Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang. *Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 1(2), 80–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.54445/pharmademica.v1i2.12>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Stone, P., Candelmi, D. E., Kandola, K., Mrs, M., Montero, L., Smetham, D., Dclinsky, M. A., Suleman, S., Dclinsky, M. A., Fernando, A., & Rojí, R. (2023). Management of Fatigue in Patients with Advanced Cancer. *Curr. Treat. Options in Oncol*, 3, 93–107. <https://doi.org/10.1007/s11864-022-01045-0>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susilowardhani, E. M., Idaman, N., Djuhardi, L., & Imran, M. (2021). Menghadapi dan Mengelola Kecemasan dan Ketidakpastian pada Mahasiswa Pendetang. *Jurnal The Source*, 3(1), 19–26.
- Tiksnadi, B. B., Triani, N., Fihaya, F. Y., Janetputra, I., Allo, T., & Iskandar, S. (2023). Validation of Hospital Anxiety and Depression Scale in an Indonesian population : a scale adaptation study. *British Medical Journal*, 11(2), 1–8. <https://doi.org/10.1136/fmch-2022-001775>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- WHO. (2024). GLOBOCAN 2022 — World fact sheet. In *The Global Cancer Observatory (Issue Globocan 2022 (version 1.1))*. International Agency for Research on Cancer (IARC) / World Health Organization (WHO). <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/900-world-fact-sheet.pdf>
- WHO. (2025). Breast cancer. In *Fact sheet / WHO Newsroom*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Winata, T. P., Natalia, S., & Rahmacahyani, R. (2022). Family Support Terhadap Mantan Penyalahgunaan Napza Dalam Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan). *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 207–212.